

Literature Review: Kegiatan Pramuka Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Kerjasama Siswa Di Sekolah Dasar

Riski Pratama^{a,1,*}, Fitria Nurulaeni^{a,2}

^a Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

¹ riski.pratama_pgsd20@nusaputra.ac.id; ² fitria.nurulaeni@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 10 March 2023

Revised 04 July 2023

Accepted 25 September 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran pramuka dalam membentuk karakter kerja sama siswa di tingkat sekolah dasar. Pramuka telah diakui sebagai salah satu program ekstrakurikuler yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Pada saat karakter kerja sama siswa masih belum nampak jelas, masih banyak siswa yang tidak mengutamakan Kerjasama. Dapat dilihat bahwasanya siswa belum menerapkan dan menumbuhkan karakter Kerjasama di Indonesia, bahkan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yaitu pencarian data dan informasi memanfaatkan berbagai macam materi yang bersumber dari kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Dalam pencarian data yang digunakan melalui buku, jurnal, artikel yang memiliki korelasi atau hubungan terhadap pembahasan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan Pramuka di tingkat Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan Pramuka, siswa terlibat dalam aktivitas yang mendorong pengembangan nilai karakter Kerjasama siswa di Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This research aims to determine the extent to which scout learning shapes students' cooperative character at the elementary school level. Scouting has been recognized as one of the extracurricular programs that can influence the formation of student character. At a time when the character of student cooperation is still not clear, there are still many students who do not prioritize cooperation. It can be seen that students have not implemented and developed the character of cooperation in Indonesia, and students are even less interested in learning about it. This research uses a library study research approach, namely searching for data and information utilizing various kinds of material sourced from libraries as a source of research data. In searching for data used through books, journals, articles that have a correlation or relationship to the research discussion. The research results show that the implementation of Scout activities at the elementary school level has a positive impact on student character development. Through Scout activities, students are involved in activities that encourage the development of students' cooperative character values in elementary schools.



KATA KUNCI

Pramuka
Karakter Siswa
Pengembangan
Kerjasama

KEYWORDS

Scout
Student Character
Development
Cooperation



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas dan beretika pada generasi muda. Karakter yang baik tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga meliputi nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa empati. N Tutuk (2015). Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan, di mana pondasi karakter yang kuat dapat membantu membentuk individu yang memiliki kualitas diri yang unggul dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan, akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter Kerjasama merupakan salah

satu unsur penting kualitas manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya rasa peduli terhadap manusia, lingkungan dan menjaga ketaatan terhadap norma atau aturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Saat ini, karakter kerja sama menjadi semakin penting dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terkoneksi. Siswa yang memiliki kemampuan kerja sama yang baik cenderung lebih sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk mengembangkan karakter kerja sama siswa. S Zubaidah (2016)

Untuk menanamkan Kerjasama siswa sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja. Oleh karena itu harus ada pendampingan tertentu untuk mencapainya. Salah satu pendekatan dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. M Mukhlis (2016). Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan Kerjasama adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (rasa peduli, akhlak dan budi pekerti).

Kegiatan pramuka tidak lah asing terdengar bagi waga Indonesia, tertutama bagi mereka yang memang berada di lingkungan Pendidikan, bahkan pramuka sangat erta kaitannya dengan kemerdekaan Indonesia, pramuka membangun Kerjasama anak dengan sanbat baik, melalui Pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, kehidupan berbangsa dan beragama berdasarkan Pancasila, Pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan berbudi pekerti luhur, berorganisasi, kesegaran jasmani, dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan Kerjasama. Oleh karena itu pramuka salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah Pendidikan diluar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidikan anak-anak dan pemuda Indonesia umumnya. Nilai nilai kepramukaan berdasar pada Dasardarma dan Trisatya serta keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh anggota pramuka. Dasardarma dan Trisatya merupakan kode kehormatan bagi setiap angora pramuka yang menanamkan nilai ketuhanan, nasionalisme dan solidaritas. Keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga akan berguna untuk peserta didik ketika hidup di masyarakat dan alam. Kurikulum 2013 sangat tepat memilih ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, selain menanamkan berbagai macam karakter ekstrakurikuler pramuka juga dapat menyeimbangkan peserta didik dalam akademik dan non akademik. Adanya ekstrakurikuler pramuka diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai ketuhanan, kepemimpinan, kemandirian dan nasionalisme. Salah satu karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler pramuka adalah karakter Kerjasama.

Gerakan Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan outdoor dan keterampilan bertahan hidup, tetapi juga memiliki tujuan mendalam dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh pelaksanaan kegiatan Pramuka terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. Pada saat karakter kerja sama siswa masih belum nampak jelas, masih banyak siswa yang tidak mengutamakan Kerjasama. Dapat dilihat bahwasanya siswa belum menerapkan dan menumbuhkan karakter Kerjasama di Indonesia, bahkan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Bahkan ada beberapa siswa yang acuh tak acuh pada lingkungan sekitarnya. Dengan kejadian tersebut terbukti bahwa siswa belum memiliki rasa Kerjasama yang cukup baik. Pada saat sebelum latihan, peserta didik tidak membaca Kembali materi-materi perlombaan, melainkan peserta didik lebih tertarik bermain game digadget masing-masing dan bermain di lapangan. Selain itu juga kurangnya kerja sama pada saat latihan dan peserta didik tidak menolong temannya saat kesusahan. Pramuka sebagai pembelajaran Pendidikan karakter pada siswa saat ini apakah implementasi dari pramuka itu sendiri sudah dapat menegembangkan karakter Kerjasama siswa di sekolah dasar? Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan pramuka sebagai upaya dalam meningkatkan karakter kerjasama pada siswa di Sekolah Dasar.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian literature review yaitu pencarian data dan informasi memanfaatkan berbagai macam materi yang bersumber dari kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Dalam pencarian data yang digunakan melalui buku, jurnal, artikel

yang memiliki korelasi atau hubungan terhadap pembahasan penelitian mengenai bagaimana implementasi pembelajaran pramuka ditingkat Sekolah Dasar dalam upaya membentuk karakter Kerjasama siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan deskriptif analisis dimana tahapan tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan poin-poin penting.

3. Hasil dan Pembahasan

Program ialah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenal anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Selanjutnya menurut Depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti social, dan; jenis kegiatan yang bersifat berkesinambungan, misalnya outbond, persami, PMR, dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 merupakan salah satu kebijakan formal yang dibuat oleh pemerintah untuk mendukung implementasi kurikulum 2013. Pada lampiran III Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 disebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

3.1. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna prinsip program ekstrakurikuler adalah semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program Kerjasama dalam tim, fundamental pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindari, prosesnya adalah lebih penting dari hasil, program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa, program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah, program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai Pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran di kelas melalui Gerakan pramuka. Gerakan berarti suatu rangkaian kegiatan yang terorganisir menuju suatu sasaran. Jadi suatu Gerakan yang mengandung makna, naik sasaran yang hendak dicapai maupun jenis organisasi untuk mencapainya. Jadi Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang menjadi wadah Berlangsungnya proses kepramukaan yang ada di Indonesia. Gerakan pramuka bertujuan membentuk setiap pramuka untuk memiliki kepribadian yang beriman, bertawa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Menurut Ega Pramudita F, N. I. M. (2015). Gerakan Pramuka adalah organisasi kepanduan dan kepramukaan di Indonesia. "Pramuka" adalah singkatan dari "Praja Muda Karana," yang dalam bahasa Sanskerta berarti "anak muda yang suka melakukan tindakan." Organisasi ini didirikan dengan tujuan membantu mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Sejarah Pramuka di Indonesia dimulai pada awal abad ke-20, ketika pergerakan kepanduan dan kepramukaan mulai diperkenalkan oleh tokoh-tokoh seperti Dr. K.A. Gericke dan Kak Setiabudi. Namun, perkembangan Pramuka terhenti selama penjajahan Jepang pada masa Perang Dunia II. Menurut Yusup, J., & Rustini, T. (2022). Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Pramuka mulai dikembangkan kembali. Pada tanggal 14 Agustus 1961, Presiden Soekarno secara resmi mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka. Ini menjadikan Pramuka sebagai organisasi resmi yang berfungsi sebagai wadah pendidikan di luar lingkungan sekolah. Pada tahun 1961 juga, Pramuka Indonesia mendirikan organisasi dunia kepramukaan, yaitu

Persatuan Pandu Dunia (World Organization of the Scout Movement, disingkat WOSM). Hal ini memungkinkan Pramuka Indonesia untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan internasional. Gerakan Pramuka memiliki program pendidikan yang meliputi berbagai aspek, seperti keterampilan fisik, kecerdasan, keterampilan sosial, dan spiritualitas. Pramuka juga menekankan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab.

Segala sesuatu harus memiliki tujuan tertentu agar lebih terarah. Kepramukaan mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai. Tujuan kepramukaan yaitu mendidik anak-anak bangsa Indonesia dengan menerapkan prinsi dan metode kepramukaan. Gerakan Pramuka adalah gerakan yang bertujuan untuk mendukung generasi muda dalam fisik, mental dan perkembangan spiritual, sehingga mereka dapat memainkan peran konstruktif dalam masyarakat, dengan fokus yang kuat pada alam bebas dan keterampilan bertahan hidup. Pada proses tercapainya tujuan dari kepramukaan, maka kepramukaan memiliki beberapa fungsi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kepramukaan diadakan agar terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara Pendidikan non-formal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan system among.

Kegiatan Pramuka merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang efektif. Menurut Depdiknas (2007), Pramuka memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh, mandiri, beriman, bertakwa, memiliki budi pekerti luhur, dan mampu menghadapi tantangan hidup. Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai meliputi; tanggung jawab, keberanian dan kepemimpinan, kemandirian, kedisiplinan, keterampilan, Kepedulian, cinta alam, dan Kerjasama.

Menurut Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). Karakter merujuk pada kumpulan sifat-sifat, nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang menggambarkan dan membentuk identitas dan moral seseorang atau kelompok. Karakter mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi situasi-situasi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter bukanlah sesuatu yang statis, tetapi sesuatu yang terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor-faktor genetik, lingkungan, pendidikan, pengalaman hidup, dan nilai-nilai yang dianut. Karakter juga melibatkan pemilihan dan penentuan tindakan berdasarkan pada keyakinan, nilai-nilai moral, dan etika yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Mumpuni, Penting untuk diingat bahwa karakter bisa berkembang dan berubah seiring waktu. Pendidikan, pengalaman hidup, dan refleksi terus-menerus dapat membantu seseorang memperkuat karakternya dan menjadi individu yang lebih baik. Karakter yang baik berperan penting dalam membentuk hubungan yang positif, mencapai kesuksesan pribadi dan profesional, serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendapat senada dikemukakan oleh Musfiroh, (2008:13) bahwa pembentukan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan untuk dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pembentukan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku Pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen Pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pembentukan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan Pendidikan harus berkarakter. Inti pendapat ini bahwa pembentukan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviour), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).

Beberapa aspek penting dalam karakter meliputi :

- a. Nilai-nilai Moral: nilai-nilai moral merupakan panduan atau prinsip-prinsip yang mengarahkan seseorang untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta untuk mengambil keputusan yang etis dan sesuai dengan norma-norma sosial.
- b. Integritas: mengacu pada keselarasan antara apa yang dipikirkan diucapkan dan dilakukan individu yang memiliki integritas tinggi memiliki konsistensi dalam Tindakan dan nilai-nilai mereka.
- c. Empati: empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan perspektif orang lain. Kemampuan ini membantu dalam berinteraksi secara positif dan membangun hubungan yang kuat.

- d. Kepemimpinan: karakter yang kuat sering terkait dengan kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, membimbing, dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif.
- e. Kedisiplinan: kedisiplinan mencakup kemampuan untuk mengandalkan diri, mematuhi aturan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan.
- f. Kerjasama: kemampuan untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain adalah aspek penting dari karakter yang baik. Ini melibatkan rasa saling menghargai dan berusaha bersama-sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- g. Tanggung jawab: tanggung jawab adalah kemampuan untuk mengakui dan memenuhi kewajiban dan tugas-tugas yang diberikan serta menerima konsekuensi dari Tindakan-tindakan yang diambil.

Penting untuk diingat bahwa karakter bisa berkembang dan berubah seiring waktu, Pendidikan, pengalaman hidup, dan refleksi terus menerus dapat membantu seseorang memperkuat karakternya dan menjadi individu yang lebih baik. Karakter yang baik berperan penting dalam membentuk hubungan yang positif, mencapai kesuksesan pribadi dan profesional serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Terutama dalam bekerjasama.

Kerjasama adalah proses di mana dua atau lebih individu, kelompok, atau entitas bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama atau mengatasi tugas atau tantangan tertentu. Ini melibatkan upaya gabungan dari semua pihak yang terlibat, dengan masing-masing memberikan kontribusi dan berbagi tanggung jawab sesuai dengan peran dan kemampuan masing-masing. Pendidikan karakter dapat dinyatakan sebagai kegiatan yang sengaja diciptakan untuk membentuk generasi berkarakter unggul, bukan hanya mencetak siswa berkemampuan kognitif tinggi, namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan melalui perilaku peserta didik yang positif (Supanji, 2013: 3).

Pendidikan karakter kerja sama merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan dalam pembelajaran untuk menanamkan, melatih dan mengembangkan karakter kerja sama siswa (Hurlock, 1997), dengan harapan mencetak siswa yang memiliki karakter kerja sama positif dalam mencapai kesuksesan, tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif. Kerja sama positif berarti interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih, saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tanpa ada yang merasa dirugikan. Penanaman pendidikan karakter kerja sama dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Menumbuh kembangkan karakter kerja sama di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler pramuka.

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda, guna menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina, dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Pengembangan karakter Kerjasama dalam kegiatan pramuka dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan meliputi ; Penanaman karakter Kerjasama dapat dilakukan melalui kegiatan pencapaian Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Syarat Kecakapan Khusus (SKK), Mengikuti berbagai perlombaan meliputi : PBB, Pionering, Yel-yel, bongkar pasang tenda, dan lintas alam.

Selain itu mengamalkan nilai-nilai Dasa Darma akan membantu mengembangkan karakter Kerjasama siswa Sekolah Dasar dimana Dasa darma merupakan kode kehormatan Pramuka yang berisikan janji, komitmen diri serta moral yang harus diterapkan. Dasa darma berasal dari kata dasa yang artinya sepuluh dan darma perilaku. Jadi dasa darma adalah 10 perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi anggota Pramuka yang berisi ketentuan moral serta penjabaran. beberapa poin dasa darma yang berkaitan dengan membentuk karakter siswa Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut :

- a) Dasa darma ke-2 contohnya :

Setelah kegiatan Pramuka peserta didik diminta untuk membersihkan sampah yang ada di lapangan yang dilakukan secara gotong royong antara siswa Sekolah Dasar, Ikut serta pada kegiatan bersama yaitu menjaga kelestarian alam, baik flora maupun fauna, dan mengunjungi yang sakit Ketika ada teman yang sakit hal ini akan meningkatkan rasa keakraban sehingga karakter Kerjasama akan terwujud.

b) Dasa darma ke-3 contohnya :

Dengan melakukan pembiasaan upacara atau apel sebelum kegiatan Pramuka dan memberikan materi Gerakan dasar PBB dalam upacara yang benar dan tentunya hal ini dilakukan secara berkelompok dengan berkerjasama. Dan siswa Sekolah Dasar ikut serta kegiatan-kegiatan berkelompok.

c) Dasa darma ke 4 contohnya :

Dengan melakukan musyawarah kelompok atau regu dalam mengambil keputusan akan terus meningkatkan karakter Kerjasama siswa.

d) Dasa darma ke 10 contohnya :

Dengan berbahasa Indonesia yang baik kepada teman dan selalu berbuat baik kepada temannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka mampu membuat siswa sekolah dasar memiliki dan mengamalkan karakter Kerjasama dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok dan juga mengamalkan nilai-nilai dasa darma. Dengan mengamalkan setiap nilai-nilai dasa darma dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat tertanamnya karakter Kerjasama pada siswa Sekolah Dasar. Dalam mengamalkan nilai-nilai dasa darma tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi bisa dilakukan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian karakter Kerjasama bisa tertanam sejak dini melalui kegiatan-kegiatan Pramuka.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berperan dalam menumbuhkembangkan karakter siswa Sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan di pramuka yang dapat menjadi pembangun nilai karakter siswa, terutama pada nilai Kerjasama yang tertuang dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran menambah memperdalam proses pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan adanya kegiatan pramuka yang secara langsung terjun dengan alam akan mengajarkan siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dari nilai-nilai yang terkandung pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu menciptakan pendidika karakter kerjasama siswa. Gerakan Pramuka memiliki sejarah panjang dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Implementasi kegiatan Pramuka di tingkat Sekolah Dasar memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan Pramuka, siswa terlibat dalam aktivitas yang mendorong pengembangan nilai karakter Kerjasama siswa di Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- [1] Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- [2] Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- [3] Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.
- [4] Hidayatul Quran. Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.
- [5] Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Uno, H. B. (2023). Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. Bumi Aksara.
- [6] Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1946-1957.
- [7] Ega Pramudita F, N. I. M. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Dan Panduan Pramuka Di Indonesia (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). di Bidang Pendidikan.
- [8] Warman, W., Nurlaili, N., Lorensius, L., Sanda, Y., Sutriyanto, A., Kristianus, K., ... & Rudinah, M.
- [9] N. I. (2022). Perilaku Organisasi Jejak Pustaka.
- [10] Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). Memahami karakteristik anak.
- [11] Bayfa Cendekia Indonesia.

-
- [10] Mumpuni, A. (2018). Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran: Analisis konten buku teks kurikulum 2013. Deepublish.
- [11] Yusup, J., & Rustini, T. (2022). Panduan wajib pramuka Superlengkap. Bmedia. Kurniawan, Faidillah. Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter
- [12] Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah, Jur. Pend. Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.